

**PENDETEKSIAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH PADA SMA
NEGERI DI KOTA BAUBAU MELALUI ANALISIS FAKTOR KONFIRMATORI (CFA)**

Nasir¹, Baso Intang Sappaile², Kaharuddin Arafah³

¹SMA Negeri 1 Baubau, Sulawesi Tenggara

^{2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: mnasirict@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui indikator apa saja yang paling berkontribusi besar dalam survei pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah. Variabel laten yang digunakan adalah pendekatan direktif, pendekatan non direktif, dan pendekatan kolaboratif. Metode yang digunakan adalah Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis* (CFA)) pada Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling* (SEM)). Hasil *first order CFA* variabel laten pendekatan direktif kontribusi terbesar pada indikator X4 yaitu pengawas sekolah memberikan pengarahan tentang apa yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, variabel pendekatan non direktif kontribusi terbesar x12 yaitu pengawas sekolah mencatat dan menilai bagian-bagian yang perlu diperbaiki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dan variabel pendekatan kolaboratif kontribusi terbesar pada x19 yaitu pengawas sekolah melatih/membina guru dalam pengolahan data hasil penilaian. Sedangkan pada *second order CFA* variabel pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah kontribusi terbesar adalah pendekatan non direktif.

Kata kunci: First order Confirmatory Factor Analysis, second order Confirmatory Factor Analysis, pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah.

PENDAHULUAN

Secara konseptual supervisi akademik sebagaimana dikemukakan oleh Glickman (1981) dalam Sudjana (2011b: 54) adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Kimball Wiles (tanpa tahun) dalam Sutisna (1983: 223) supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Umiarso dan Gojali (2011: 278) menjelaskan Kegiatan supervisi akademik merupakan bentuk layanan profesional yang dikembangkan untuk meningkatkan profesionalisme komponen sekolah, khususnya guru dalam menjalankan tugas utamanya, yaitu sebagai pendidik dan pengajar yang merupakan ujung tombak dalam menjalankan roda pendidikan. Sedangkan Glickman dalam Prasajo dan Sudiyo (2011), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik

merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya (Prasojo dan Sudiyono: 2011). Seperti yang diungkapkan oleh Sudjana (2010: 1) Supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Dari pendapat yang dijelaskan oleh Prasojo, Sudiyono dan Sudjana di atas, kegiatan supervisi akademik merupakan serangkaian usaha membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya dengan penilaian kinerja sebagai bahan pertimbangan pembinaan atau bantuan apa yang akan diberikan oleh supervisor kepada seorang guru.

Wiles dan Bondi (1986: 172) mengemukakan tugas pokok pengawas sekolah adalah: *"In working with classroom teachers the supervisor has three tasks: (1) to help develop a fuller understanding of the teaching act itself, (2) to develop and apply the relevant skills of teaching to the curriculum, and (3) to coordinate the delivery of the curriculum in a from intended by the planners"*.

Dari beberapa pendapat, penulis berkesimpulan bahwa supervisi akademik adalah segala bentuk layanan profesional kepada guru yang diberikan oleh supervisor (pengawas sekolah), guna meningkatkan pemahaman, keterampilan mengajar, kinerja, yang berdampak kepada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik dengan penilaian kinerja sebagai bahan pertimbangan pembinaan atau bantuan apa yang akan diberikan oleh supervisor kepada seorang guru.

Pada penelitian ini analisis faktor konfirmatori digunakan untuk mengetahui indikator-indikator yang berkontribusi besar dalam survei pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dengan metode pendugaan parameternya *maximum likelihood estimation* (MLE). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi variabel indikator yang dapat mengukur variabel pendekatan direktif, pendekatan non direktif, pendekatan kolaboratif dan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah juga ingin mengkaji variabel laten yang memberikan kontribusi terbesar dalam menyusun variabel laten dalam survei pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah.

Sudjana (2011: 108) menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi atau pengawasan akademik oleh pengawas sekolah dilakukan melalui kegiatan (1) pemantauan; (2) penilaian; dan (3) pelatihan dan pembimbingan tugas pokok guru yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai kemajuan belajar peserta didik. Ketiga kegiatan tersebut saling berkaitan dimana kegiatan pemantauan dan penilaian dapat dilakukan bersama-sama dan bisa dilaksanakan sebelum atau sesudah pelatihan/pembimbingan

dengan tujuan untuk melihat sejauh mana hasil pembinaan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemudian Glickman (2002), Imron (2012) dan Masaong (2012) menyebutkan dimensi supervisi akademik ke dalam tiga pendekatan supervisi yang dapat diterapkan oleh seorang *supervisor* di dalam melakukan supervisi, yakni (1) pendekatan direktif; (2) pendekatan kolaboratif; dan (3) pendekatan non direktif. Ketiga dimensi ini dapat mewakili seluruh model dan teknik supervisi akademik yang dilakukan oleh seorang pengawas sekolah. Keberadaan guru yang heterogen menyebabkan penggunaan teknik dan model supervisi berbeda-beda antara guru yang satu dengan yang lainnya sesuai kebutuhannya. Melalui pendekatan supervisi seorang pengawas sekolah dapat menentukan teknik atau model supervisi yang tepat untuk memberikan pembinaan dan bimbingan kepada guru-guru.

Muslim (2008: 86), menjelaskan bahwa untuk keefektifan pelaksanaan supervisi, penggunaan ketiga pendekatan supervisi harus disesuaikan dengan keadaan guru yang disupervisi. Terhadap guru yang kurang bermutu (*dropout*) akan lebih efektif kalau disupervisi dengan menggunakan pendekatan direktif. Terhadap guru yang tergolong *analytical observer & unfocused worker* akan lebih efektif kalau disupervisi dengan pendekatan kolaboratif, dan terhadap guru yang tergolong profesional, akan lebih efektif kalau disupervisi dengan menggunakan pendekatan *nondirektif*.

Analisis Faktor Konfirmatori (CFA)

Kaluge (1981) dalam Sappaile (2006: 4) analisis faktor konfirmatori, digunakan untuk mengkonfirmasi sejumlah faktor (sebagai hipotesis) yang mendasari pemikiran penelitian. Analisis faktor konfirmatori merupakan salah satu metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan. Dalam analisis faktor konfirmatori, terdapat variabel laten dan variabel indikator. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat dibentuk dan dibangun secara langsung sedangkan variabel indikator adalah variabel yang dapat diamati dan diukur secara langsung.

Model umum pengukuran dibangun dengan persamaan:

Indikator = λ konstruk + error

$x = \lambda\xi + \delta$ (1)

di mana :

x = vektor bagi peubah-peubah indikator

ξ = variabel laten eksogen ($\xi_1, \xi_2, \dots, \xi_m$)

λ = matriks bagi *faktor loading*

δ = vektor-vektor dari error.

Suatu konstruk secara konseptual dapat dibentuk secara unidimensional dan multidimensional. Jika konstruk berbentuk unidimensional maka untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dapat dilakukan dengan *first order confirmatory factor analysis* dan jika konstruk berbentuk multidimensional maka untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dapat dilakukan dengan *second order confirmatory factor analysis* (Latan, 2013: 97)

Second order Confirmatory Factor Analysis.

Pengujian analisis faktor konfirmatori yang sudah dilakukan sebelumnya hanya melibatkan *first order* konstruk dimana pengujiannya akan melalui dua jenjang. Pertama analisis dilakukan dari konstruk laten dimensi ke indikator-indikatornya dan kedua, analisis dilakukan dari konstruk laten ke konstruk dimensinya. Analisis faktor konfirmatori orde kedua digunakan untuk menguji validitas, reliabilitas serta kontribusi yang diberikan variabel indikator dalam mengukur variabel laten pada orde kedua.

Evaluasi model

Pertama, Indeks kesesuaian dan *cut-off value*

Kesesuaian model dapat dievaluasi dengan melihat berbagai kriteria *goodness of fit*. Secara garis besar uji *goodness of fit* model dapat digolongkan menjadi 4 hal yaitu pengujian parameter hasil dugaan, uji model keseluruhan, uji model struktural, dan uji pengukuran (validitas dan reliabilitas).

Indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti yang diringkas dalam table sebagai berikut.

Tabel 1: Kriteria Goodness-of-fit

Goodness of Fit Index	Cut Off Value
X ² – chi Square	Diharapkan
Significance	kecil
Probability	≥ 0,05
RMSEA	≤ 0,08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0,90
CMIN / DF	< 2,00
TLI	≥ 0.90
CFI	≥ 0,90

Sumber: Waluyo (2011: 15), Dachlan (2014: 182)

Kedua, Uji kesesuaian model

Setelah model pengukuran berhasil dirumuskan maka berdasarkan data set sampel, parameter model diestimasi dan diuji kesesuaiannya dengan data. Ada dua tujuan yang ingin dicapai melalui pengujian kesesuaian model pengukuran, yaitu sebagai berikut (dalam Kusnendi, 2008:109-110):

- "a. Mengevaluasi apakah model pengukuran yang diusulkan *fit* atau tidak dengan data. Dalam hal ini, model pengukuran dikatakan *fit* dengan data apabila model dapat mengestimasi matriks kovariansi populasi (Σ) yang tidak berbeda dengan matriks kovariansi data sampel (S). Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil estimasi dapat diberlakukan terhadap populasi. Diterjemahkan menurut ukuran *goodness-of-fit-test* (GFT) utama, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *P*-hitung statistik *chi-square* yang dihasilkan model lebih besar atau sama dengan 0,05, nilai RMSEA lebih kecil dari 0,08 dan atau nilai CFI lebih besar dari 0,90.

- b. Mengevaluasi apakah model pengukuran yang diusulkan bersifat unidimensionalitas atau tidak. Suatu model pengukuran dikatakan memiliki sifat unidimensionalitas apabila modelnya fit dengan data serta indikator-indikatornya hanya mengukur satu variabel laten".

Ketiga, Uji kebermaknaan koefisien bobot faktor: Uji validitas dan reliabilitas

Uji kebermaknaan mempunyai tujuan untuk menentukan validitas dan reliabilitas masing-masing indikator dalam mengukur variabel latennya. Suatu indikator dikatakan valid dan reliabel mengukur variabel latennya apabila secara statistik koefisien bobot faktor signifikan. Artinya, koefisien bobot mampu menghasilkan nilai *P*-hitung yang lebih kecil atau sama dengan *cut-off value* tingkat kesalahan sebesar 0,05 (5%). Besarnya estimasi koefisien bobot faktor yang distandarkan untuk masing-masing indikator tidak kurang dari 0,30 (dalam Kerlinger, 1992) dan Sappaile (2006: 14).

Perbaikan model pengukuran berdasarkan hasil uji kebermaknaan masing-masing koefisien bobot faktor, dapat dilakukan dengan dua kemungkinan sebagai berikut (dalam Kusnendi, 2008:111):

- a) Jika hasil uji kebermaknaan ditemukan ada koefisien bobot faktor yang tidak signifikan (*P*-hitung > 0,05) dan atau tidak valid dalam mengukur variabel latennya (estimasi koefisien bobot faktor yang distandarkan ada yang kurang dari 0,30 atau 0,4) maka indikator tersebut didrop atau dikeluarkan dari model pengukuran kemudian model pengukuran diperbaiki dan koefisien bobot faktor diestimasi ulang.
- b) Jika dari hasil uji kebermaknaan masing-masing koefisien bobot faktor semuanya signifikan serta estimasi koefisien bobot faktor yang distandarkan seluruhnya tidak kurang dari 0,30 atau 0,40 maka perbaikan model dilakukan dengan menggunakan *modification indices*, dan model pengukuran diestimasi ulang.

Ke empat, Uji Reliabilitas

Menurut Wiersma (1986), reliabilitas ialah konsistensi suatu instrumen mengukur sesuatu yang hendak diukur. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Oleh karena itu reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu instrumen dipakai berulang-ulang untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif stabil atau konsisten, maka instrumen tersebut terpercay. Dengan kata lain hasil pengukuran itu diharapkan sama apabila pengukuran diulang (Margono, 2013: 4).

McDonald (1981) dalam (Margono, 2013: 11), merumuskan sebuah koefisien reliabilitas yang kemudian diberi nama koefisien reliabilitas skor komposit McDonald yang juga dinamakan koefisien omega (ω). Koefisien reliabilitas ini berbasis pada analisis faktor konfirmatori yang merupakan bagian dari menu pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM). Reliabilitas skor komposit McDonald ini menjelaskan besarnya proporsi indikator dalam menjelaskan konstruk ukur. Adapun formula untuk mendapatkan koefisien reliabilitas konstruk adalah sebagai berikut:

$$\omega = \frac{\left(\sum_{i=1}^i \lambda_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^i \lambda_i \right)^2 + \left(\sum_{i=1}^i 1 - \lambda_i^2 \right)} \quad (\text{Margono, 2013: 11})$$

Keterangan : λ_i = *factor loading* terstandarisasi indikator ke-i.

METODE PENELITIAN

a. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil survei lapangan dengan responden guru SMA Negeri di Kota Baubau sebanyak 250 responden.

b. Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang telah mendapat supervisi akademik pengawas sekolah pada tahun pelajaran 2014/2015 yang mengajar pada SMA Negeri di Kota Baubau, yang terdiri dari enam sekolah dengan jumlah guru sebanyak 401 orang guru. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *proportional random sampling*. Pengambilan sampel dari masing-masing sekolah diambil dengan cara kesepakatan (Agung, 2011:119), kesepakatan diperoleh antara peneliti, kepala sekolah dan guru yang menjadi responden penelitian. Kedatangan guru pada saat pengambilan data dilakukan dianggap kedatangannya secara random.

Total sampel sebanyak 250 responden. Hal ini mengacu pada Kerlinger (2006: 202) gunakan sampel sebesar mungkin, karena makin kecil sampel makin besar kesalahan, dan makin besar sampelnya maka kesalahannya makin kecil. Selanjutnya "ukuran sampel lebih besar dari 30 dan lebih kecil daripada 500 cocok dipakai untuk kebanyakan penelitian...." Agung (2011: 115

c. Variabel penelitian

Variabel yang akan diteliti adalah variabel laten pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang terdiri dari tiga dimensi yaitu: pendekatan direktif dengan 7 indikator, pendekatan non direktif dengan 7 indikator dan pendekatan kolaboratif dengan 7 indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis deskriptif

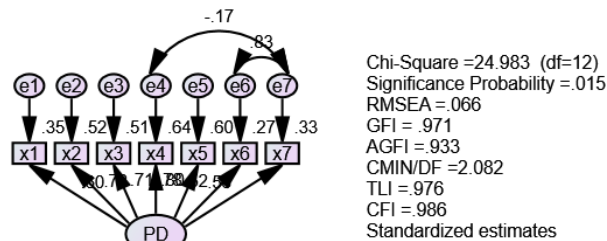
hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada tabel 2. Berikut:

Tabel 2. Deskriptif variabel PSAPS

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen (%)	
X < 56	Rendah	0	0	
56 ≤ X < 91	Sedang	50	20	
91 ≤ X	Tinggi	200	80	
Jumlah		250	100	
Mean	Std.deviasi	Variasi	Min	Max
102,96	13,64	186,05	58	128

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh deskripsi bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada SMA Negeri di Kota Baubau berada pada kategori tinggi sebesar 80%; yang berada pada kategori sedang sebesar 20%; dan yang berada pada kategori rendah sebesar 0%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa dari 250 orang guru yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 80% (200 dari 250 orang guru) telah mencapai skor pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang tinggi.

b. Uji Unidimensionalitas Variabel laten Pendekatan direktif



Gambar 1. Nilai *standardize estimate* model pendekatan direktif.

Identifikasi model berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) didapatkan model dengan $df = 12$ yang menunjukkan model *over-identified*, model dengan kondisi seperti ini adalah model yang diinginkan dalam analisis.

Hasil analisis data berdasarkan model final yang ditunjukkan pada gambar 1, maka hasil pengujian *overall model fit* menunjukkan nilai p -hitung lebih kecil dari 0,05 seharusnya lebih besar dari 0,05. Nilai RMSEA lebih kecil dari 0,08 telah memenuhi kriteria serta nilai GFI, AGFI, TLI dan CFI lebih besar dari 0,90. Ini artinya model pengukuran pendekatan direktif yang diusulkan *fit* dengan data.

Selanjutnya, berdasarkan tabel final yang ditunjukkan pada tabel 3 diperoleh hasil analisis uji kebermaknaan terhadap masing-masing koefisien bobot faktor menunjukkan seluruhnya signifikan pada tingkat kesalahan 5% dengan nilai estimasi koefisien bobot faktor yang distandarkan (*standardized*) semuanya lebih besar dari nilai minimal yang direkomendasikan sebesar 0,30 atau 0,40. Hal tersebut mengandung arti bahwa masing-masing indikator memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai dalam mengukur variabel laten pendekatan direktif.

Tabel 3. Hasil analisis validitas konvergen untuk dimensi pendekatan direktif

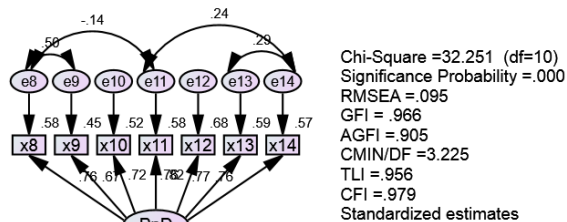
			Loading	S.E.	C.R.	P	Ket	ω
x1	<---	PD	.595				Valid	
x2	<---	PD	.724	.147	8.781	***	Valid	0,877
x3	<---	PD	.711	.149	8.676	***	Valid	
x4	<---	PD	.801	.157	9.286	***	Valid	
x5	<---	PD	.776	.146	9.175	***	Valid	
x6	<---	PD	.518	.218	6.820	***	Valid	
x7	<---	PD	.575	.222	7.355	***	Valid	

Sumber : Data primer diolah, 2015

Dari 7 item pernyataan yang membentuk konstruk pendekatan direktif, semua item dinyatakan valid (memiliki loading > 0.40) dengan tingkat konsistensi internal (reliabilitas) yang memadai.

Merujuk hasil pengujian model, baik secara keseluruhan (*overall model fit test*) maupun secara individual serta memperhatikan besaran koefisien bobot faktor dan reliabilitas konstruk yang diperoleh maka dapat disimpulkan, model pengukuran dimensi pendekatan direktif dapat diterima. Artinya, pendekatan direktif, secara unidimensional, tepat dan konsisten dapat diukur dan dijelaskan oleh tujuh indikator.

c. Pendekatan Non Direktif (PnD)



Gambar 2: Nilai *standardize estimation* model PnD.

Identifikasi model berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) didapatkan model dengan df = 10 yang menunjukkan model *over-identified*.

Hasil analisis data sebagaimana pada gambar 2 berdasarkan model final yang ditunjukkan, maka hasil pengujian *overall model fit* menunjukkan nilai *p*-hitung lebih kecil dari 0,05 seharusnya lebih besar dari 0,05, dan nilai RMSEA belum memenuhi kriteria *fit*. Tetapi nilai AGFI, GFI, TLI dan CFI lebih besar dari 0,90 telah memenuhi kriteria *fit*. Ini artinya model pengukuran pendekatan direktif yang diusulkan *fit* dengan data.

Selanjutnya, berdasarkan tabel final yang ditunjukkan dalam tabel 4 bahwa hasil uji kebermaknaan terhadap masing-masing koefisien bobot faktor menunjukkan seluruhnya signifikan pada tingkat kesalahan 5% dengan nilai estimasi koefisien bobot faktor yang distandarkan (*standardized*) semuanya lebih besar dari nilai minimal yang direkomendasikan sebesar 0,30. Hal tersebut mengandung arti bahwa masing-masing indikator memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai dalam mengukur variabel laten pendekatan non direktif.

Tabel 4. Hasil analisis validitas konvergen dan reliabilitas untuk dimensi pendekatan non direktif

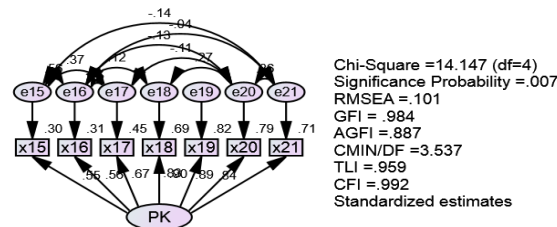
Item			Loading	S.E	C.R	P	Ket.	ω
X8	<---	PnD	.761				Valid	0,901
X9	<---	PnD	.669	.067	14.457	***	Valid	
X10	<---	PnD	.718	.088	11.149	***	Valid	
X11	<---	PnD	.764	.085	11.194	***	Valid	
X12	<---	PnD	.824	.086	12.853	***	Valid	
X13	<---	PnD	.767	.085	11.913	***	Valid	
X14	<---	PnD	.755	.082	11.581	***	Valid	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Dari 7 item pernyataan yang membentuk konstruk pendekatan non direktif, semua item dinyatakan valid (memiliki loading > 0.40) dengan tingkat konsistensi internal (reliabilitas) yang memadai.

Merujuk hasil pengujian model, baik secara keseluruhan (*overall model fit test*) maupun secara individual serta memperhatikan besaran koefisien bobot faktor dan reliabilitas konstruk yang diperoleh maka dapat disimpulkan, model pengukuran pendekatan non direktif dapat diterima. Artinya, pendekatan non direktif, secara unidimensional, tepat dan konsisten dapat diukur dan dijelaskan oleh tujuh indikator.

d. Pendekatan Kolaboratif (PK)



Gambar 3: Nilai *standardize estimation* model PK.

Identifikasi model berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) didapatkan model dengan $df = 4$ yang menunjukkan model *over-identified*, model dengan kondisi seperti ini adalah model yang diinginkan dalam analisis.

Hasil analisis data sebagaimana dalam gambar 3 berdasarkan model final yang ditunjukkan, maka hasil pengujian *overall model fit* menunjukkan nilai p -hitung lebih kecil dari 0,05 seharusnya lebih besar dari 0,05 dan nilai RMSEA serta AGFI belum memenuhi kriteria fit. Tetapi nilai GFI, TLI dan CFI lebih besar dari 0,90 telah memenuhi kriteria *fit*. Ini artinya model pengukuran pendekatan kolaboratif yang diusulkan *fit* dengan data.

Selanjutnya, berdasarkan tabel final yang ditunjukkan dalam tabel 5 bahwa hasil uji kebermaknaan terhadap masing-masing koefisien bobot faktor menunjukkan seluruhnya signifikan pada tingkat kesalahan 5% dengan nilai estimasi koefisien bobot faktor yang distandardkan (*standardized*) semuanya lebih besar dari nilai minimal yang direkomendasikan sebesar 0,30 atau 0,40. Hal tersebut mengandung arti bahwa masing-masing indikator memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai dalam mengukur variabel laten pendekatan kolaboratif.

Tabel 5. Hasil analisis validitas konvergen untuk dimensi pendekatan kolaboratif

Item		Loading	S.E	C.R	P	Ket	ω
X15	<---	PK	.547			valid	
X16	<---	PK	.559	.094	10.341	***	valid
X17	<---	PK	.672	.124	9.892	***	valid
X18	<---	PK	.833	.223	9.003	***	valid
X19	<---	PK	.905	.249	9.423	***	valid
X20	<---	PK	.890	.245	9.190	***	valid
X21	<---	PK	.845	.260	8.667	***	valid

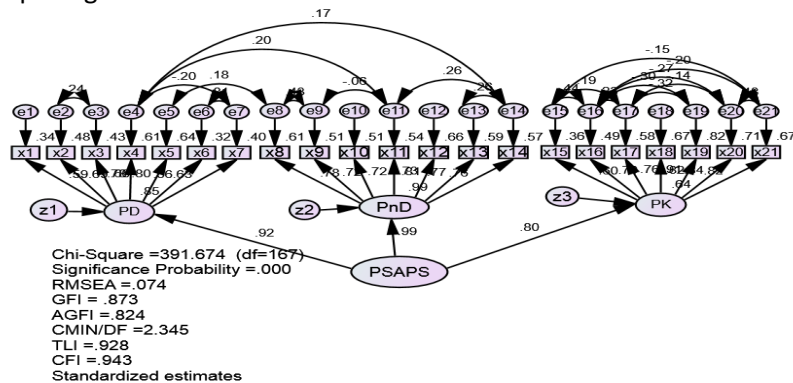
Sumber: Data primer diolah 2015

Dari 7 item pernyataan yang membentuk konstruk pendekatan kolaboratif, semua item dinyatakan valid (memiliki loading > 0.30) dengan tingkat konsistensi internal (reliabilitas) yang memadai.

Merujuk hasil pengujian model, baik secara keseluruhan (*overall model fit test*) maupun secara individual serta memperhatikan besaran koefisien bobot faktor dan reliabilitas konstruk yang diperoleh maka dapat disimpulkan, model pengukuran dimensi pendekatan kolaboratif dapat diterima. Artinya, pendekatan kolaboratif, secara unidimensional, tepat dan konsisten dapat diukur dan dijelaskan oleh tujuh indikator.

- e. Analisis Faktor Konfirmatori orde kedua konstruk pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah.

Variabel laten orde kedua yaitu pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dengan tiga variabel indikator yang merupakan variabel laten juga (PD, PnD dan PK). Analisis faktor konfirmatori orde kedua digunakan untuk menguji validitas, reliabilitas serta kontribusi yang diberikan variabel indikator dalam mengukur variabel laten pada orde kedua. Variabel laten pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah diukur dengan tiga variabel indikator berupa variabel laten. Hasil pengujian *standardize estimation* orde kedua dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar di atas adalah nilai *standardize estimation* second order pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dimana nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pendekatan non direktif. Hal ini menunjukkan pendekatan non direktif memiliki pengaruh terbesar. Nilai df sebesar 167 menunjukkan model *over-identified*.

Tabel 6. Kriteria *Goodness-of-fit*

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut Off Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi model
X ² – Chi Square	diharapkan kecil	391,674	diharapkan kecil
Sig. Probability	≥ 0,05	0,000	Kurang baik
RMSEA	≤ 0,08	0,074	Baik
GFI	≥ 0.90	0,873	Cukup Baik
AGFI	≥ 0,90	0,824	Cukup baik
CMIN / DF	≤ 2,00	2,345	Cukup baik
TLI	≥ 0.90	0,928	baik
CFI	≥ 0,90	0,943	baik

Pada Tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai X² dan probabilitasnya kurang dari 0,05 sehingga matriks varian kovarian populasi tidak sama dengan matriks varian kovarian yang ditaksir, tetapi nilai dari TLI dan CFI telah memenuhi kriteria fit yaitu di atas 0,90 sedangkan RMSEA juga memenuhi kriteria fit yaitu kurang dari 0,08 sehingga dapat dikatakan model dapat diterima.

Tabel 7. Nilai *Faktor Loading* Variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

			Loading	C.R.	P	Ket	ω
PD	<---	PSAPS	.922			Signifikan	
PnD	<---	PSAPS	.993	8.912	***	Signifikan	
PK	<---	PSAPS	.802	7.043	***	Signifikan	0,962
x15	<---	PK	.599			Signifikan	
x16	<---	PK	.697	11.326	***	Signifikan	

			Loading	C.R.	P	Ket	ω
x17	<---	PK	.764	10.329	***	Signifikan	
x18	<---	PK	.820	9.989	***	Signifikan	
x19	<---	PK	.906	10.526	***	Signifikan	
x20	<---	PK	.842	10.115	***	Signifikan	
x21	<---	PK	.819	9.420	***	Signifikan	
x1	<---	PD	.585			Signifikan	
x2	<---	PD	.691	8.566	***	Signifikan	
x3	<---	PD	.656	8.257	***	Signifikan	
x4	<---	PD	.784	9.283	***	Signifikan	
x5	<---	PD	.803	9.448	***	Signifikan	
x6	<---	PD	.564	7.383	***	Signifikan	
x7	<---	PD	.633	8.021	***	Signifikan	
x8	<---	PnD	.783			Signifikan	
x9	<---	PnD	.717	15.648	***	Signifikan	
x10	<---	PnD	.716	11.877	***	Signifikan	
x11	<---	PnD	.734	12.207	***	Signifikan	
x12	<---	PnD	.813	13.875	***	Signifikan	
x13	<---	PnD	.767	12.899	***	Signifikan	
x14	<---	PnD	.756	12.632	***	Signifikan	

Sumber: Data primer diolah 2015

Dengan melihat nilai *P-value* pada tabel di atas diketahui bahwa secara statistik tiga dimensi (PD, PnD dan PK) serta 21 indikator signifikan secara statistika karena nilai *P-value* kurang dari α (5%).

Pada uji reliabilitas: nilai reliabilitas skor komposit McDonald *second order* pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, dengan menggunakan pemodelan struktural diperoleh:

$$\sum_{i=1}^i \lambda_i = 15,449 \quad \text{dan} \quad \sum_{i=1}^i 1 - \lambda_i^2 = 9,471; \quad \text{jadi} \quad \omega = \frac{(15,449)^2}{(15,449)^2 + (9,471)} = 0,962.$$

Nilai reliabilitas skor komposit ini lebih dari 0.7, sehingga variabel laten pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

Merujuk hasil pengujian model, baik secara keseluruhan (*overall model fit test*) maupun secara individual serta memperhatikan besaran koefisien bobot faktor dan reliabilitas skor komposit yang diperoleh maka dapat disimpulkan, model pengukuran dimensi pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dapat diterima. Artinya, pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, secara unidimensional, tepat dan konsisten dapat diukur dan dijelaskan oleh tiga dimensi (PD, PnD dan PK) serta 21 indikator.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini dimana indikator-indikator penyusun dari variabel laten pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah memiliki $cr > 2$ atau $p < 0,001$ atau $p < \alpha = 0,05$, menunjukkan semua nilai *loading factor* berpengaruh secara signifikan (unidimensional) terhadap variabel-variabel laten pada *first order confirmatory factor analysis (CFA)*.

Hasil *first order CFA* variabel laten pendekatan direktif kontribusi terbesar pada indikator x4 yaitu pengawas sekolah memberikan pengarahan tentang apa yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, variabel pendekatan non direktif kontribusi terbesar x12 yaitu pengawas sekolah mencatat dan menilai bagian-bagian yang perlu diperbaiki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dan variabel pendekatan kolaboratif kontribusi terbesar pada x19 yaitu pengawas sekolah melatih/membina guru dalam pengolahan data hasil penilaian. Sedangkan pada *second order CFA* variabel pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah kontribusi terbesar adalah pendekatan non direktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah. 2011. *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dachlan, Usman. 2014. *Panduan Lengkap Structural Equation Modeling Tingkat Dasar*. Semarang: Lentera Ilmu.
- Glickman, C.D, dan Tamashiro, R.T. 2002. *Leadership for learning: how to help teachers succeed*. VA: Association for Supervision & Curriculum Development.
- Imron, Ali. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kerlinger, Fred N., 1992. *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kusnendi, 2008. *Model-model Persamaan Struktural (Satu dan Multigroup Sampel dengan LISREL)*. Bandung: Alfabeta
- Latan, Hengki. 2013. *Model Persamaan Struktural Teori dan Implementasi AMOS 21.0*. Bandung: Alfabeta.
- Margono, Gaguk. 2013. Analisis Faktor Konfirmatori Guna Mengestimasi Reliabilitas Multidimensi. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi V Lembaga penelitian Universitas Lampung 19-20 November 2013*.
- Masaong, Abd. Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Muslim, S.B. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

- Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sappaile, Baso Intang. 2006. Dimensi dan Reliabilitas Suatu Instrumen dengan Menggunakan Rotasi Varimax Pada Analisis Faktor Eksploratori *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 12(060),1-15
- Sudjana, Nana. 2011a. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing
- _____. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan*. Cikarang: Binamitra Publishing
- Sutisna, Oteng. 1983. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Umiarso & Gojali, I. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Daerah*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Waluyo, Minto. 2011. *Panduan dan Aplikasi Structural Equation Modeling*. Jakarta: PT Indeks.
- Wiles, Jon. & Bondi, Joseph. 1986. *Supervision A Guide to Practice*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company